



Design Thinking to Build a "Literacy Park" Inspired by the Hadith of the Prophet Muhammad

Design Thinking Membangun "Taman Literasi" Inspirasi Hadis Nabi Saw

Dena Agustina¹, Wawan Hernawan²

Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

denalee2230@gmail.com¹, wawanhernawan@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the inspiration for the hadith of the Prophet. in education. This research method is qualitative through literature study and field studies with a design thinking approach to build Literasi Park. The discussion of this research includes education today, the inspiration for the example of the Prophet. in providing benefits for others, and innovation to build literacy gardens. This research concludes that the hadith of the Prophet SAW. has inspirational messages in fostering a sense of empathy by providing benefits to others, in order to create harmony.

Keywords: *Design Thinking, Prophet's Hadith, Literacy, Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *design thinking* membangun Taman Literasi. Pembahasan penelitian ini meliputi pendidikan di zaman sekarang, inspirasi keteladanan Nabi Saw. dalam memberikan manfaat bagi orang lain, dan inovasi untuk membangun taman literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Saw. memiliki pesan-pesan inspiratif dalam menumbuhkan rasa empati dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain, agar supaya terciptanya sebuah keharmonisan.

Kata Kunci: *Design thinking, Hadist Nabi Saw., literasi, pendidikan*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini (Wassahua, 2016). Pada saat orang berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, tetapi di sisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga (Risfaisal, 2016). Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, di antaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan karena malas untuk pergi ke sekolah karena minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemooh karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah (Wassahua, Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung warga negeri hative kecil kota Ambon, 2016)

Membahas tentang pendidikan, bukan hanya Barat saja yang maju dalam bidang tersebut. Namun, dalam Islam juga pendidikan sangat maju, seperti hasil pendidikan Islam periode Rasulullah Saw. terlihat dari kemampuan murid-muridnya (para sahabat) yang luar biasa. Para sahabat Rasulullah Saw. banyak yang menjadi ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan sains, teknologi, astronomi, filsafat, yang menghantarkan Islam menuju gerbang zaman keemasan. Visi pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh Rasulullah Saw. merupakan cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh manusia, sesuai dengan firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (Qs. Surah Al-Anbiya : 107).

Dari beberapa hadis juga Rasulullah mewajibkan manusia, terutama umat muslim untuk menuntut ilmu. Dari beberapa hadis tersebut banyak sekali orang untuk membangun sekolah-sekolah baik formal ataupun non-formal. Karena dengan memberikan manfaat kepada orang lain, merupakan suatu yang dianjurkan oleh Rasulullah.

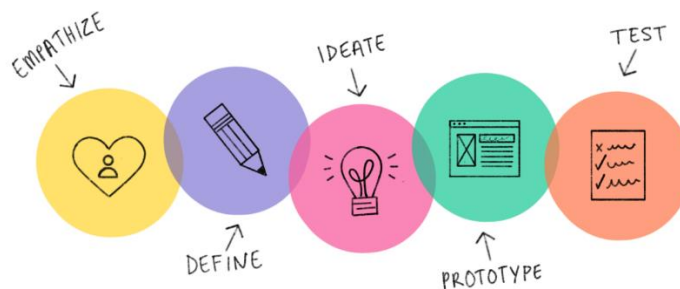
Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan

penelitian (Darmalaksana W. , Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw., 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah, terdapat inspirasi hadis Nabi Saw. dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Pertanyaan penelitian ini ialah, bagaimana inspirasi hadis Nabi Saw. dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Penelitian ini mengambil fokus pembangunan "Taman Literasi" bagi anak-anak yang putus sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Design Thinking "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw., 2020) Sedangkan Analisa dalam penelitian ini digunakan pendekatan *design thinking*. Adapun prosedur pendekatan *design thinking* di bawah ini:

Gambar 1. Prosedur *Design Thinking*



Prosedur *design thinking* pada Gambar 1 meliputi fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. (Darmalaksana W. , Design Thinking "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw., 2018)

1. Fase *empathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama.
2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk



menghasilkan ide mengatasi masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup.

3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi .
4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan. Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik.
5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya. Pengujian memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe, hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan melalui pendekatan *design thinking* di bawah ini.

1. Memberikan Manfaat kepada Orang lain

Di dalam hidup ini, kami tak perlu berupaya untuk menjadi seorang yang disegani, apalagi ditakuti. Tetapi jadilah seseorang yang bermanfaat bagi siapa pun di sekeliling diri kami. Seorang muslim lebih diperhatikan untuk memberikan manfaat kepada orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Banyak ara untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satunya yaitu dengan menolong sesama manusia ketika seseorang tersebut butuh bantuan. Tolong menolong adalah perbuatan yang baik dan terpuji. Siapapun kami, apapun pendidikan kami, berapapun rezeki yang kami punya, kita harus selalu berusaha bisa bermanfaat bagi siapapun (Mustofa, 2020).

Pendekatan *design thinking* diharapkan agar setidaknya dapat berkurang anak-anak yang putus sekolah (Larasati, 2019).

Terpuruknya pendidikan di masa sekarang adalah karena beberapa faktor, terutama faktor ekonomi. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam biaya pendidikan yang berdampak pada psikologi anak sehingga anak tidak



bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya (Larasati, Penanggulangan Purus Sekolah dengan Pelibatan Orang tua, 2019).

2. Nabi Saw. Teladan dalam Memberikan Manfaat kepada orang lain

Secara etimologis hadis berarti *jadid*, baru, lawan dari kata *qadim*, lama, *qarib*, dekat, lawan kata dari *ba'id*, jauh, dan *khobar*, berita. *Khobar* diartikan sebagai sesuatu yang dibiarkan atau dipindahkan dari seseorang (*ma yatahaddatsu bihi wa yunqalu*) (Tasbih, 2011). Hadis Nabi Saw. disepakati sebagai sumber Islam kedua setelah al-Qur'an (Darmalaksana, Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw., 2020).

Sesungguhnya alam sudah memberikan tanda-tanda bagi mereka yang mau memberi dan berbagi kebaikan kepada sesamanya. Beberapa ayat dalam Quran dan hadis mengungkapkan tentang hal ini antara lain:

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruquthi).

Hadis ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* No: 3289. Hak muslim pada muslim lain ada enam, yaitu: (1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya; (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya; (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (menguapkan '*alhamdulillah*'), do'akanlah dia (dengan menguap '*yarhamukallah*'); (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman) (Pernak, 2017).

Perbanyaklah kebaikan dengan mengerjakan semua aktifitas dengan landasa memberi manfaat kepada diri sendiri dan orang lain, dengan niat ibadah, sukarela tanpa harus dibebani ada balasan materi dari sesama, niscaya kebaikan itu akan memantul hasil baiknya. Semakin banyak karya yang diberikan, semakin produktif dan semakin banyak amal kebaikan dan semakin banyak pula keberkahan atau kebaikan yang berkelanjutan (Kastaman, 2014).

3. Inspirasi Taman Literasi

Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis (Febriant, 2017).



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka (Putri Oviolanda Irianto, 2017).

Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Sehingga dampak yang terlihat akibat rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini makin menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia juga hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur. Hal ini tidak lepas, ada kecenderungan di masyarakat, bahwa budaya membaca telah dikalahkan dengan budaya menonton. Sehingga anak-anak lebih hafal judul sinetron di televisi dibanding mata pelajaran sekolah. Tak dipungkiri pula, keberadaan smartphone juga berdampak apabila tidak digunakan secara bijak. Meskipun bagi peneliti sebetulnya keberadaan smartphone juga sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam mencari sebuah informasi data. Tetapi, kesadaran pemanfaatan teknologi tersebut masih rendah dikalangan masyarakat Indonesia (Shodiqin, 2019).

Permasalahan rendahnya budaya membaca dan menulis ini menjadi menarik apabila dikaji lebih dalam. Pertanyaannya, bagaimana strategi agar kesadaran itu dapat berubah menjadi aksi nyata berupa meningkatkannya budaya sadar membaca atau literasi?, salah satunya dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) (Shodiqin, 2019) atau taman literasi. Taman literasi merupakan sarana prasarana pembelajaran dan hiburan masyarakat serta akan tumbuh minat, kecintaan, serta kegemaran membaca dan belajar, sehingga dapat memperkaya pengetahuan, wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman norma aturan sekaligus dalam hal pemberdayaan masyarakat (Shodiqin, 2019).

Dapatlah dipahami bahwa selama hidupnya, Nabi Saw. telah memberi perhatian khusus terhadap masalah pendidikan. Respons dan stimulus Nabi Saw. terhadap masalah pendidikan ini, paling tidak dapat dilihat dari hadis-hadisnya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ajaran Islam amat peduli terhadap masalah pendidikan. Kenyataan tersebut berimplikasi pada pentingnya penelitian terhadap hadis-hadis tentang pendidikan yang terdapat dalam berbagai kitab hadis. Lebih penting lagi, bila hadis-hadis tersebut dielaborasi dengan metode tematik (*syarh al-mawdhui*) dengan tetap



memperhatikan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti kegiatan *takhrij al-Hadis, naqđ al-Hadis dan fiqh al-Hadis* (Siddik, 2018).

Kesimpulan

Kebiasaan Nabi Saw. dalam hidupnya yang selalu memberikan manfaat kepada orang lain memberikan sebuah contoh yang sangat baik bagi umatnya. Jika tidak ada orang yang baik, maka kehidupan tidak akan berjalan dengan semestinya. Dalam hadis Nabi Saw. juga banyak sekali yang membahas tentang pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, tanpa adanya pendidikan seseorang akan tersesat kepada sesuatu hal yang salah. Namun, dengan pendidikan manusia akan lebih bijak lagi dalam menentukan sebuah pilihan dan memecahkan sebuah masalah. Maka dari itu, "Taman Literasi" merupakan salah satu wadah agar seseorang dapat menggali ilmu lebih banyak lagi. Penelitian ini membahas tentang pembangunan "Taman Literasi" diharapkan agar tubuhnya minat literasi terhadap semua orang, terutama generasi muda. Penelitian ini mempunyai keterbatasan hanya membahas pembangunan "Taman Literasi" sehingga diperlukan analisis *design thinking* pada sektor lain. Penelitian ini merekomendasikan pengujian untuk terus menerus mencari prototipe yang lebih tepat lagi.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2018, September 28). Design Thinking "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw. p. 2.
- Darmalaksana, W. (2020, September 28). Design Thinking "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw. p. 2.
- Darmalaksana, W. (2020, September 28). Design Thinking "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw. p. 2.
- Darmalaksana, W. (2020, September 28). Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw. pp. 1-2.
- Darmalaksana, W. (2020, September 28). Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw. pp. 3-4.
- Febriant, P. O. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI. *Education and Language International Conference Proceedings*, 640-641.
- Kastaman, R. (2014, Juni 28). Nuansa Hikmah: Menjadi manusia Yang Banyak Memberi Manfaat. Bandung: Unpad.
- Larasati, A. W. (2019). Penanggulangan Purus Sekolah dengan Pelibatan Orang tua. *Pendidikan Luar Sekolah Vol.13 No.2*, 70.
- Larasati, A. W. (2019). Penanggulangan Putus Sekolah dengan Pelibatan Orang tua. *Pendidikan Luar Sekolah Vol. 13 No. 2019*, 68.



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Mustofa, M. H. (2020). Sebaik-baiknya Manusia Adalah yang Paling Bermanfaat bagi Sesama Manusia. *RingtimesBayuwangi.com* (p. 1). Bayuwangi: Pikiran Rakyat.
- Pernak, H. (2017, April 29). Adab Penuntut Ilmu Kepada Masyarakat.
- Putri Oviolanda Irianto, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 641.
- Risfaisal, M. M. (2016). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Aquilibrium Pendidikan Sosial, Volume IV No.2* , 184.
- Shodiqin. (2019, Januari 24). MANAJEMEN PELAYANAN TAMAN BACAAN. pp. 1-2.
- Siddik, H. (2018). Pendidikan. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 437-438.
- Tasbih. (2011). Analisis Historis sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis. *Al-Ulum Vol.11, No. 1*, 153.
- Wassahua, S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab aak putus sekolah di kampung Wara Negeri Hative kecil kota Ambon. *Al-iltizam, Vol.1, No.2*, 94.
- Wassahua, S. (2016). Ananlisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung warga negeri hative kecil kota Ambon. *al-iltizam, Vol.1, No.2*, 93.
- Wassahua, S. (2016). Ananlisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung warga negeri hative kecil kota Ambon. *Al-iltizam, Vol.1, No.2*, 94.
- Yulita. (2016). Hadis sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan . *Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02*, 583.
- Yulita, R. (2016). Hadis sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan. *Tarbiyah Al-Awlad, Vol. VI Edisi 02*, 583.